

PENGARUH KUALITAS LAPORAN KEUANGAN, KONSERVATISME AKUNTANSI DAN DEBT MATURITY TERHADAP EFESIENSI INVESTASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022

¹Juliyanti, ²Muhammad Jalil, ³Suryani

¹²³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri

^{1,2,3}Jl. H.R.Soebrantas, Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau

Email: juliyantio461@gmail.com, m.jalil10000@gmail.com, suryaniakt123@gmail.com,

ABSTRAK

Efisiensi Investasi adalah pengelolaan kegiatan investasi, perusahaan berusaha mengalokasikan sejumlah sumber daya untuk dapat mencapai investasi yang optimum dan investasi tersebut bermanfaat bagi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh kualitas laporan keuangan, konservatisme akuntansi dan *debt maturity* terhadap efisiensi investasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, sedangkan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan dengan jumlah periode selama 4 tahun sehingga jumlah seluruh sampel 84 perusahaan. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Kualitas Laporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Debt Maturity* berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. variabel Kualitas Laporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi, dan *Debt Maturity*, secara simultan berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Keywords: Kualitas Laporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi, *Debt Maturity* dan Efisiensi Investasi

1 PENDAHULUAN

Indeks sektor pertambangan (*mining*) menjadi salah satu penjejal langkah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang 2019. Indeks sektor pertambangan tumbuh negatif 12,83%. Ada beberapa faktor yang menyebabkan indeks sektor ini tumbuh negatif. Analisis Henan Putihrai Sekuritas Liza Camelia Suryanata menilai, anjloknya kinerja indeks sektor pertambangan tidak bisa lepas dari turunnya harga batubara sepanjang 2019.

Hal ini diakibatkan oleh berlebuhnya pasokan (*supply*) batubara di pasar global. Disisi lain, Analisis Artha Sekuritas Nugroho Rahmat Fitriyanto menilai pergerakan indeks sektor pertambangan diperberat oleh emiten-emiten batubara karena harga batubara yang turun signifikan pada 2019, sehingga menyebabkan harga jual dan margin ikut tertekan. Kedepan, Nugroho menilai kinerja sektor pertambangan akan bergantung pada kesepakatan dagang antara Amerika Serikat-China. Jika kesepakatan dagang fase I berjalan lancar, maka akan mengarah ke penurunan tensi perang dagang. "Lebih lanjut akan berdampak pada perdagangan global yang berpotensi lebih baik dibanding ekspektasi," ujar Nugroho. Dengan demikian, maka *tren Purchasing Managers Index (PMI)* global bisa kembali bangkit dan bakal meningkatkan permintaan semua komoditas, termasuk batubara, minyak gas dan lainnya.

Penelitian kali ini akan membahas masalah-masalah yang terkait dengan perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan umumnya bergerak dalam beberapa sektor yaitu Minyak, Gas, Batubara, dan lain-lain. Salah satu sektor yang menopang perekonomian di Indonesia yaitu sektor pertambangan yang merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya alam tersebut. Indonesia dengan kekayaan alam yang melimpah ini, terutama yang terkandung dalam dasar bumi. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang berkegiatan dalam rangka upaya pencarian, pertambangan 4 penggalan, pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batu bara, panas bumi, dan lain sebagainya). <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2005>

Ditengah kondisi yang mencekik akibat dari virus corona, perlu diadakannya efisiensi demi menekan semakin besarnya kerugian maupun biaya yang dialami oleh suatu perusahaan begitu halnya dengan investasi. dengan istilah efisiensi investasi yang berarti segala aktivitas investasi atas suatu proyek telah dilakukan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Berdasarkan data dari (Kontan.co.id, 2020:1) yang menyatakan bahwa selama tahun 2019 sektor pertambangan mengalami penurunan yang drastis sebesar negatif 12,83%. Anjloknya sektor pertambangan ini dikarenakan harga Batubara yang mengalami penurunan selama tahun 2019 diakibatkan karena pasokan Batubara di pasar global berlebih. Akibatnya dari fenomena ini membuat minat investor menurun dalam menanamkan saham di perusahaan tersebut. Pada tahun 2019, 2020 dan 2021 merupakan sebuah bencana bagi perusahaan pertambangan khususnya di sektor Batubara. Banyak perusahaan yang kehilangan labanya dikarenakan pengaruh dari Virus COVID-19 yang melanda tanah air pada akhir tahun 2019.

Penurunan pendapatan ini disebabkan oleh harga Batubara yang melemah dan memiliki efek pada penurunan rata-rata harga jual Batubara. Perusahaan yang mengalami dampak penurunan ini yaitu, PT Indo Tambang Raya Megah, Tbk (ITMG) dengan perbandingan dari tahun 2018 sebesar Rp28,869,719,400 ke 2019 sebesar Rp24,670,212,960, PT Adaro Energy, Tbk (ADRO) dengan perbandingan dari tahun 2018 sebesar Rp6,738,626,180 ke 2019 sebesar Rp5,347,610,400. Laba bersih dari perusahaan pertambangan khususnya sektor Batubara ini turun drastis yang menuntut perusahaan untuk melakukan efisiensi operasi (Citradi, 2020:1).

Holding tambang pelat merah Indonesia disebut bakal mengantongi laba bersih yang positif sepanjang 2022. Optimisme ini menyusul kinerja anak usaha di bawah komando Mining Industry Indonesia (MIND ID) yang mencetak perbaikan kinerja. Hingga artikel ini ditulis, Mining Industry Indonesia (MIND ID) belum mempublikasikan laporan keuangan tahunannya. Namun, berdasarkan kinerja keuangan holding Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tambang ini, dapat dilihat dari anak usahanya yang menyandang status sebagai perusahaan publik.

Mining Industry Indonesia (MIND ID) memiliki 6 anak usaha, empat di antaranya merupakan perusahaan yang sahamnya dapat ditransaksikan di BEI seperti PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Timah Tbk (TINS) dan PT Vale Indonesia Tbk (INCO). Berbeda dengan ANTM, PTBA dan TINS yang terkonsolidasi di di MIND ID, porsi saham INCO yang dimiliki oleh Mining Industry Indonesia (MIND ID) adalah sebesar 20% dan tidak terkonsolidasi. Sementara itu, Mining Industry Indonesia (MIND ID) juga memiliki saham di perusahaan non go public yakni PT Indonesia Asahan Aluminium, PT Freeport Indonesia (PTFI), dan Mining Industry Indonesia (MIND ID) Trading Pte. Ltd (MIT), perusahaan arm trading yang berbasis di Singapura.

Efisiensi Investasi merupakan suatu aktivitas menyimpan atau menempatkan dana pada periode tertentu dengan harapan penyimpanan tersebut akan menimbulkan keuntungan atau peningkatan nilai dimasa mendatang sehingga dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan yang nantinya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Banyak perusahaan yang mengkhawatirkan laporan keuangan 2020 karena ekonomi yang melambat akibat virus corona.

Gomariz & Ballesta (2013) menyatakan bahwa ketika perusahaan telah melaksanakan investasi sesuai dengan tujuan perusahaan berarti investasi yang efisien telah dilakukan. Sementara Biddle et al. (2009) menyatakan bahwa efisiensi dalam investasi terjadi apabila perusahaan telah melakukan investasi sesuai kemampuan perusahaan maka tidak terjadi *underinvestment* atau *overinvestment*. *Under investment* terjadi pada saat perusahaan tidak melakukan atau telah melewatkan investasi yang menguntungkan perusahaan, sedangkan *over investment* adalah perusahaan berinvestasi diatas optimal.

Efisiensi investasi adalah tingkat optimal sebuah investasi yang telah atau akan dilakukan oleh perusahaan dan menjadi salah satu tujuan utama perusahaan agar investasi yang dilakukan oleh perusahaan mendatangkan manfaat di masa yang akan datang. Suatu investasi dapat dikatakan efisien apabila perusahaan memiliki *Net Present Value* (NPV) yang tinggi, dan perusahaan terhindar dari keadaan *overinvestment*, *underinvestment*. Jika perusahaan mengalami kondisi *overinvestment* ataupun *underinvestment* maka perusahaan tersebut dikatakan belum optimal (Dora, 2017).

Efisiensi investasi juga ditentukan oleh kualitas laporan keuangan Konservatisme Akuntansi dan *debt maturity* yang juga sebagai salah satu dasar pertimbangan investor untuk menentukan keputusan investasi. Dikenal dengan istilah efisiensi investasi yang berarti segala aktivitas investasi atas suatu proyek telah dilakukan sesuai dengan tujuan perusahaan. Apabila proyek tersebut mampu memberikan nilai yang positif terhadap perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa efisiensi investasi telah berhasil dilakukan. Selain itu ke-efisienan investasi juga dapat dilihat apabila perusahaan tidak kurang investasi atau pun kelebihan investasi.

Terdapat beberapa perusahaan yang melakukan efisiensi investasi dari tahun 2012 hingga 2016. Tahun 2013 dan 2016 Bukit Asam melakukan efisiensi investasi dalam pembuatan peralatan sebesar Rp75 miliar. Pada tahun 2015 PT Adaro Energy melakukan efisiensi investasi dengan menghentikan pembelian atau investasi pada alat berat. PT Timah juga melakukan efisiensi dengan mengoptimalkan fasilitas untuk produksi yaitu pemeliharaan berkelanjutan Kapal Keruk dan Kapal Isap Produksi sehingga tidak perlu menambah jumlah kapal. Dari beberapa perusahaan yang melakukan efisiensi investasi dapat dilihat pentingnya melakukan efisiensi investasi yaitu untuk bertahan di tengah harga komoditas tambang yang menurun.

Perkembangan regulasi di Indonesia dan Tiongkok yang menjelaskan akan menekan harga Batubara dari 2019 sampai tahun 2020. Regulasi ini menimbulkan dampak yaitu pendapatan perusahaan tambang menjadi lebih rendah dikarenakan tingkat likuiditas yang tinggi sehingga bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak produktif. Perusahaan yang mengalami likuiditas ini yaitu PT Bukit Asam Tbk (PTBA) dan PT Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG). Pada tahun 2018-2019 terjadi kenaikan pada kedua perusahaan. Pada perusahaan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2018 memiliki *current ratio* sebesar 2,38 mengalami kenaikan ditahun 2019 sebesar 2,49, lalu pada perusahaan PT Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG) pada tahun 2018 memiliki *current ratio* sejumlah 1,97 mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 2,03. Likuiditas yang tinggi akan mengakibatkan kurangnya investor dalam menanam sahamnya di entitas tersebut dikarenakan perusahaan dianggap tidak produktif dalam operasional (Prima, 2019:1).

Fenomena mengenai efisiensi investasi telah terjadi di Indonesia, hal ini ditunjukkan dalam website (kontan.co.id:2014) bahwa efisiensi investasi di Indonesia makin buruk. Indonesia perlu mengembangkan adanya industri bahan baku penolong serta modal, supaya dapat meningkatkan nilai investasi. Pemerintah menargetkan adanya peningkatan investasi dalam *Produk domestik bruto* (PDB) hingga mencapai level 40% yaitu dengan cara mendorong industri pengolahan bahan baku dan modal, serta menurunkan angka *icore* (perbandingan rasio antara seberapa besar investasi yang masuk dengan hasil yang diperoleh).

Berdasarkan informasi yang dikutip dari artikel menyebutkan bahwa Menteri Keuangan Sri Mulyani, efisiensi investasi di Indonesia memburuk. Hal tersebut dapat dilihat dari tingginya biaya berinvestasi di dalam negeri, namun lemahnya daya saing negara untuk penyerapan modal investasi maupun pengelolaan di tingkat output. Motivasi dari penelitian ini diantaranya adalah,

Juliyanti et al, Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Debt Maturity Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

Putra dan Damayanti (2019) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa kualitas laporan keuangan dapat mempengaruhi tingkat efisiensi investasi, dimana efisiensi investasi ini terwujud apabila tidak terjadi *overstainvestment* atau *underinvestment*. Dimana kualitas laporan keuangan yang baik maka investor akan meningkatkan fungsi monitoring untuk mengawasi manajer pada saat berinvestasi, sehingga disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan dapat meningkatkan tingkat efisiensi investasi.

Akasumbawa dan Haryono (2021) dalam penelitiannya memberikan bukti bahwa terdapat pengaruh positif antara kualitas laporan keuangan terhadap efisiensi investasi, sebuah laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan tingginya tanggung jawab manajer dalam mengelola perusahaan, demikian halnya dalam melakukan strategi investasi tentunya manajer juga dengan penuh kesadaran akan memberikan ketetapan investasi yang didasar atas identitas proyek.

Penelitian Houcine et al (2021), menyampaikan bahwa kualitas laporan keuangan dapat menanggulangi kesenjangan informasi sehingga dapat meningkatkan nilai efisiensi investasi *overinvestment*. Kualitas pengungkapan laporan keuangan dapat memberikan informasi yang tepat dalam pengambilan keputusan, termasuk diantaranya adalah keputusan berinvestasi (Wang et al., 2019). Sebaliknya penelitian (Raharjo 2017) dan (Perdana 2019), serta (Umiyati dan Riyanti 2019) menunjukan bahwa kualitas laporan keuangan tidak memiliki pengaruh pada keputusan efisiensi investasi baik menurunkan efisiensi maupun menaikkan efisiensi investasi.

Laporan keuangan yang berkualitas menyajikan segala informasi mengenai bisnis perusahaan secara *relevant* dan *reliable*. Untuk itu dibutuhkan pula tingkat pengungkapan yang baik dari perusahaan itu sendiri (Bens and Monahan, 2004). Verdi (2006) menemukan bahwa laporan keuangan memiliki hubungan negatif terhadap *overstainvestment* atau *underinvestment*, dimana kualitas yang baik dari sebuah laporan keuangan dapat meningkatkan efisiensi investasi perusahaan dengan cara mengurangi asimetri informasi. Kemudian Biddle et al (2009) menemukan bahwa kualitas laporan keuangan memiliki hubungan negatif dengan kondisi *overstainvestment* dan *underinvestment*.

Adanya kualitas laporan keuangan yang baik akan dapat meningkatkan fungsi monitoring dari pemegang saham sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kondisi *overstainvestment* atau *underinvestment*. Chen et al (2010) juga melakukan penelitian yang sama namun pada sampel perusahaan-perusahaan tertutup (*private firms*) di Amerika. Hasil yang ditemukan bahwa kualitas laporan keuangan berhubungan negatif dengan kondisi *overstainvestment*, *underinvestment*, walaupun pada perusahaan tertutup.

Menurut Ratih (2010) kualitas laporan keuangan adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Fenomena Kualitas laporan keuangan Dalam suatu hubungan antara agen dan principal tidak terlepas dari adanya asimetri informasi. Munculnya masalah terkait dengan asimetri informasi dapat diselesaikan melalui memberikan laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas laporan keuangan juga dapat mempengaruhi proses investasi dalam suatu perusahaan. Semakin tingginya kualitas laporan keuangan akan semakin banyak investasi yang dilakukan dan mencegah terjadinya *underinvestment*. Penelitian terdahulu oleh Christine dan Yanti (2017) memberikan hasil bahwa semakin tinggi kualitas dari suatu laporan keuangan akan dapat membantu perusahaan yang mengalami *underinvestment*. Laporan keuangan yang berkualitas akan membawa pada pengambilan keputusan investasi yang tepat sehingga dapat menekan kemungkinan efesiensi investasi yang dapat dialami oleh suatu perusahaan.

Efisiensi investasi juga dapat dicapai dengan melihat peluang investasi yang menguntungkan perusahaan dengan pengambilan keputusan yang tepat oleh manajer. Dalam menentukan keputusan berinvestasi manajer memiliki wewenang untuk menentukan prinsip yang diterapkan dalam pengambilan keputusan investasi salah satu adalah konservatisme.

Juliyanti et al, Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Debt Maturity Terhadap Efesiensi Investasi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

Berdasarkan *Financial Accounting Standards Board Concept No. 2* (2008) konservatisme adalah reaksi hati-hati dari seorang manajer perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian dalam bisnis. Manajer harus berhati-hati dalam berinvestasi agar tidak terlanjur menginvestasikan dana pada investasi yang merugikan di masa mendatang. Sementara Basu (1997) menyatakan bahwa konservatisme dalam akuntansi perbedaan pengakuan yang lebih cepat untuk beban ketika memperoleh *bad news* dan memperlambat pengakuan laba ketika memperoleh *good news*.

Konservatisme itu sendiri ialah sifat hati-hati dalam menghadapi hal yang tidak pasti dalam perusahaan. Basu (1997) menjelaskan bahwa konservatisme dalam akuntansi yaitu tindakan tidak segera mengakui laba dan menurunkan nilai aset pada saat terdapat berita buruk tetapi tidak meningkatkan laba maupun nilai aset bersih pada saat terdapat kabar baik. Sementara Juanda (2007) menyatakan bahwa ketika perusahaan menerapkan konservatisme menyebabkan nilai aset serta laba lebih rendah serta utang serta biaya tinggi. Praktik konservatisme pada dasarnya sering menunda maupun mempercepat pengakuan baik pengakuan yang menguntungkan maupun yang merugikan.

Dan Prinsip konservatisme hingga saat ini masih menjadi suatu bahan perdebatan bagi para peneliti sehingga menimbulkan *pro* dan *kontra*. Peneliti yang mendukung dengan adanya konservatisme akuntansi berpendapat bahwa prinsip konservatisme apabila diterapkan dalam menyusun laporan keuangan dapat menghindari keinginan manajer untuk memanipulasi laba (Fala, 2007). Sedangkan peneliti yang tidak setuju dengan prinsip akuntansi konservatisme berpendapat bahwa apabila menerapkan prinsip konservatisme maka laporan keuangan yang 3 dihasilkan akan cenderung bias karena tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Kiryanto dan Supriyanto, 2006).

Fenomena di Indonesia tentang penerapan prinsip konservatisme akuntansi telah banyak terjadi dalam pelaporan keuangan. Fenomena pada industri pertambangan PT. Timah (Persero) Tbk (TINS) diduga melakukan manipulasi laba yang pada *press release* laporan keuangan semester I2015 mengatakan bahwa efisiensi dan strategi yang telah dilakukan perusahaan membuahkan hasil yang positif, akan tetapi pada kenyataannya pada semester I2015 mengalami kerugian pada laba operasi sebesar Rp 59 miliar (www.economy.okezone.com, 2016).

Kondisi keuangan PT Timah sejak tiga tahun ini cukup mengkhawatirkan, manajemen PT Timah berusaha keluar dari jerat kerugian yang telah mengakibatkan 80% wilayah tambang milik PT Timah seperti TB Nudur, TB Mapur, TB Tempilang diserahkan kepada mitra usaha. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini guna menutupi kinerja keuangan perusahaan yang terus mengkhawatirkan (www.tambang.co.id, 2016). Kasus pelaporan keuangan yang *overstated* akan mungkin terjadi ketika pihak manajer cenderung bersikap *opportunistik* untuk memberikan kesan kepada pihak eksternal bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dengan tingkat keuntungan yang tinggi. Pengambilan keputusan investasi yang kondusif dapat mencapai konservatisme akuntansi. Konservatisme sendiri terutama berbicara terkait sikap berhati-hati dalam bisnis. Konservatisme membuat manajer berhati-hati dalam memilih investasi dan memilih investasi yang tepat.

Efisiensi investasi selain dapat dicapai dengan penerapan konservatisme juga dapat dicapai dengan pendanaan yang tepat. Manajer akan mencari dana untuk melakukan investasi yang menguntungkan salah satunya dengan utang (Pasaribu & Kowanda, 2013). Perusahaan dihadapkan pada penentuan tentang *debt maturity* saat memilih utang sebagai sumber pendanaannya. *Debt Maturity* merupakan kebijakan perusahaan dalam menetapkan waktu pembayaran utang. *Debt Maturity* dibagi menjadi *short maturity* dan *long maturity* (Rahmawati & Harto, 2014).

Suatu perusahaan yang telah *go public* akan tetap membutuhkan tambahan pendanaan yang akan digunakan untuk menambah modal dalam rangka mengembangkan usahanya serta untuk membiayai kegiatan yang bersifat *operasional* maupun *non operasional* dari perusahaan. Pemenuhan pendanaan tersebut dapat berasal dari berbagai sumber dan bentuk yang berbeda-

beda. Namun dari semua sumber yang ada dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu utang dan ekuitas. (Brigham et al., 1999).

Efisiensi investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu *debt maturity* (maturitas utang). *Debt maturity* (maturitas utang) merupakan batas waktu jatuh tempo perusahaan dalam melunasi sejumlah pinjaman atau dana kepada pihak kreditur. Klasifikasi utang dibagi menjadi dua yaitu utang jangka pendek (*short term liabilities*) dan utang jangka panjang (*long term liabilities*) (Fahmi, 2013:163).

Pada masa krisis ini, manajer keuangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal mencari sumber dana yang baik. Manajer keuangan harus mengetahui sumber dana apa yang akan digunakan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, serta harus teliti memilih sumber dana berdasarkan sifat dan biaya. Pendanaan yang diambil sebaiknya dapat meminimalkan biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan. Karena jika perusahaan tidak memiliki sumber dana yang cukup untuk mendukung pertumbuhan perusahaan, maka penting bagi perusahaan untuk memilih sumber keuangan yang optimal salah satunya seperti hutang.

Menurut Barclay dan Smith (1995) ketika perusahaan memilih utang sebagai sumber pendanaan maka perusahaan juga harus mempertimbangkan kebijakan-kebijakan *financial* yang lain, seperti *debt maturity*, apakah menggunakan *public debt* atau *private debt*, dan lain-lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persoalan-persoalan yang dihadapi oleh perusahaan sering terjadi secara bersama-sama (Barclay et.al, 1995).

Fenomena *Debt Maturity* Apabila sebuah perusahaan membiayai investasi dengan menggunakan lebih banyak utang jangka pendek akan terjadi resiko sistematis. *Debt maturity* dapat mengurangi masalah investasi yang tidak efisien, baik kondisi *overinvestment* maupun *underinvestment*. Hutang merupakan mekanisme yang dapat digunakan untuk memantau efisiensi investasi sebuah perusahaan, lamanya jatuh waktu tempo hutang dapat menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas laba dan efisiensi investasi. (Jeon dan Oh 2017).

Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan maturitas utang (*debt maturity*) ketika memilih utang sebagai sumber pendanaannya. Hal ini dikarenakan pemilihan maturitas utang (*debt maturity*) akan mempengaruhi nilai perusahaan (Meggison, 1997). Pernyataan ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Barclay dan Smith (1995) yang menyatakan bahwa apabila perusahaan memilih utang sebagai sumber *financial* perusahaannya, maka perusahaan juga dihadapkan pada keputusan untuk menentukan pilihan tentang *debt maturity* secara bersama-sama (simultan).

Maturitas utang merupakan sebuah kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menentukan jatuh tempo utang yang akan digunakan perusahaan. Jatuh tempo utang dibagi menjadi dua, yaitu : utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Perusahaan harus menentukan apakah perusahaan akan menggunakan utang jangka pendek atau sebaliknya perusahaan akan menggunakan utang jangka panjang.

Beberapa paper menyebutkan bahwa maturitas utang yang lebih pendek dapat digunakan untuk mengurangi masalah asimetri informasi (Flannery, 1986; Berger dan Udell, 1998; Ortiz-Molina dan Penas, 2008) : dari perspektif peminjam, dikarenakan sinyal perusahaan bahwa mereka adalah perusahaan yang baik dan dapat memperoleh pembaharuan pinjaman berikutnya dengan harga yang lebih baik, dan dari perspektif pemberi pinjaman, karena maturitas yang lebih pendek memungkinkan pengawasan dan pemantauan manajer menjadi lebih baik (Diamond, 1991, 1993).

Pada penelitian-penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil mengenai pengaruh pada variabel-variabel tersebut. Pada penelitian Monica Marsya dan Rosiyana Dewi (2022). Pada Variabel Kualitas Laporan Keuangan menunjukkan bahwa Menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan bahwa semakin tinggi kualitas dari suatu laporan keuangan akan dapat membantu perusahaan yang mengalami *underinvestment*. Laporan keuangan yang berkualitas akan membawa pada pengambilan keputusan investasi yang tepat sehingga dapat menekan kemungkinan inefisiensi investasi yang dapat dialami oleh suatu perusahaan. Sedangkan hasil

Juliyanti et al, Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Debt Maturity Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

penelitian Aghita Risky Maulina Devi, Agung Praptapa, dan Yusriyati Nur Frida (2023), menunjukkan hasil Kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap efisiensi namun tidak signifikan hal ini dimungkinkan bahwa pengaruh dari kualitas laporan keuangan tidak memiliki andil besar hal ini dikarenakan bahwa para investor cenderung memiliki opsi lain selain kualitas laporan keuangan dalam mempertimbangkan keputusan investasinya. Selain itu, penyusunan laporan keuangan cenderung mengikuti standar dan norma sehingga isi di dalamnya masih terdapat celah perusahaan untuk melakukan manipulasi demi menarik investor (Setyawati, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyawati, 2015)

Pada penelitian Anete Widowati & Lodovicus Lasdi (2021), Pada Variabel menunjukkan bahwa Konservatisme Akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Efisiensi Investasi, berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Hal ini dapat diartikan bahwa semakin konservatifnya suatu perusahaan maka tidak berarti investasi perusahaan akan semakin efisien. Hal yang mengakibatkan tidak efisiennya suatu investasi tersebut karena investasi yang memiliki NPV positif tidak dapat mempengaruhi efisiensi investasi dalam sebuah perusahaan. Namun berbeda dengan peneliti Emelia Fransiska dan Ni Nyoman Alit Triani (2018), menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi. Maka, dapat disimpulkan bahwa Konservatisme yang mengakui beban atau kerugian yang akan terjadi dan memperlambat pengakuan laba akan membuat manajer berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi supaya tidak terjadi *over investment* ataupun *under investment*. Namun pada hasil perhitungan efisiensi investasi perusahaan pertambangan efisiensi investasinya negatif. Hal ini menunjukkan investasi yang dilaksanakan perusahaan tidak efisien.

Penelitian dari Bayu Pratama dan Sri Fitria Jayusman (2022). Pada variabel *Debt Maturity* menunjukkan bahwa *Debt Maturity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Investasi, dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, penggunaan utang jangka pendek, yang lebih besar dari utang jangka panjangnya akan membuat perusahaan melakukan efisiensi investasi atau dengan kata lain penggunaan *debt maturity* rendah mampu mengurangi masalah *overinvestment* maupun *underinvestment* mampu meningkatkan efisiensi investasi. Sedangkan hasil penelitian Aghita Risky Maulina Devi, Agung Praptapa, dan Yusriyati Nur Frida (2023), menunjukkan bahwa Maturitas utang tidak berpengaruh pada efisiensi investasi hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirno pada tahun 2006 bahwa semakin rendah tingkat suku bunga semakin tinggi tingkat investasi, hubungannya dalam penelitian ini disebabkan karena tingkat suku bunga di negara Indonesia yang cenderung lebih tinggi dibanding dengan negara-negara maju, akibat dari suku bunga yang tinggi tersebut membuat perusahaan harus menyiapkan dana lebih dalam kasnya karena tingkat pengembalian dana yang tinggi, sementara dana tersebut seharusnya bisa dapat dialokasikan untuk kegiatan investasi, harus digunakan untuk membayar utang berikut bunganya.

Beberapa penelitian telah melakukan penelitian mengenai pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi, dan *Debt Maturity* terhadap Efisiensi Investasi namun terdapat ketidakkonsistenan terhadap penelitian yang ada. Sehingga peneliti tertarik menguji kembali bagaimana Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi, dan *Debt Maturity* terhadap Efisiensi Investasi. Penelitian ini Meriview pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Anete Widowati & Lodovicus Lasdi (2021), Bayu Pratama dan Sri Fitria Jayusman (2022), Monica Marsya dan Rosiyana Dewi (2022), Emelia Fransiska dan Ni Nyoman Alit Triani (2018), Aghita Risky Maulina Devi, Agung Praptapa, dan Yusriyati Nur Frida (2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian, tahun penelitian, dan objek penelitian. Dengan adanya fenomena serta perbedaan hasil penelitian terdahulu dari variabel terdapat perbedaan hasil mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut. Sehingga Hasil yang tidak konsisten memotivasi penulis untuk melakukan penelitian di perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2022, yaitu apakah ada pengaruhnya dari Kualitas Laporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi, dan *Debt Maturity* Terhadap Efisiensi Investasi.

Alasan memilih penelitian pada perusahaan pertambangan karena Perusahaan pertambangan umumnya bergerak dalam beberapa sektor yaitu Minyak, Gas, Batubara, dan lain-lain. Salah satu sektor yang menopang perekonomian di Indonesia yaitu sektor pertambangan yang merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Dan Perusahaan Pertambangan merupakan perusahaan *high profile* yang memiliki tingkat *sensitive* yang tinggi dan menjadi sorotan masyarakat karena tingkat operasi perusahaan yang mempunyai jumlah tenaga kerja besar dan selain itu juga untuk memperoleh keunggulan *kompetitif*, tetapi juga untuk memenuhi ekspektasi masyarakat, mendapatkan legitimatis perusahaan serta untuk menarik investor untuk melakukan investasi.

Alasan memilih variabel Kualitas Laporan Keuangan sebagai variabel independen karena Kualitas Laporan Keuangan adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas menyajikan segala informasi mengenai bisnis perusahaan secara *relevant* dan *reliable* serta berguna dalam membuat keputusan investasi. Alasan memilih variabel Konservatisme Akuntansi sebagai variabel independen karena Konservatisme Akuntansi adalah reaksi hati-hati dari seorang manajer perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian dalam bisnis. Manajer harus berhati-hati dalam berinvestasi agar tidak terlanjur menginvestasikan dana pada investasi yang merugikan di masa mendatang sehingga apakah pengaruh dengan adanya Efisiensi Investasi. Alasan memilih *Debt Maturity* sebagai variabel independen karena *Debt Maturity* mekanisme yang dapat digunakan untuk memantau efisiensi investasi sebuah perusahaan, lamanya jatuh waktu tempo hutang dapat menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas laba dan efisiensi investasi. Alasan memilih Efisiensi Investasi sebagai variabel dependen karena Efisiensi Investasi adalah tingkat optimal sebuah investasi yang telah atau akan dilakukan oleh perusahaan dan menjadi salah satu tujuan utama perusahaan agar investasi yang dilakukan oleh perusahaan mendatangkan manfaat di masa yang akan datang. Alasan memilih Tahun 2019 sampai 2022 karena pada tahun tersebut Laporan keuangan yang akan digunakan adalah laporan keuangan perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 4 tahun yaitu tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 dan sudah diaudit.

Perbedaan dari penelitian terdahulu terletak pada variabel dan tahun penelitian, Maka Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH KUALITAS LAPORAN KEUANGAN, KONSERVATISME AKUNTANSI, DAN DEBT MATURITY TERHADAP EFISIENSI INVESTASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022.**

2 TINJAUAN PUSTAKA

a. Teori Keagenan

Teori agensi adalah teori yang memaparkan mengenai hubungan di antara pihak *prinsipal* dan *agen*. Pihak prinsipal merupakan pihak yang memberikan kewenangan dan tanggung jawab untuk mengambil keputusan kepada pihak agen manajemen. Pihak *prinsipal* percaya bahwa pihak *agen* akan mengambil keputusan yang menguntungkan bagi mereka dan dapat mengelola perusahaan serta menguntungkan bagi mereka (Jensen & Meckling 1976). Dalam penelitian ini dengan mandat yang diberikan oleh *prinsipal* kepada manajemen sebagai agen dan pihak *agen* yang lebih mengetahui informasi mengenai yang menguntungkan atau tidak bagi perusahaan. Manajer akan menggunakan prinsip konservatisme dalam menentukan efisiensi investasi dan manajer akan menentukan pemilihan *debt maturity* untuk mendanai investasi sehingga terwujudnya efisiensi investasi. Dan Perusahaan Menggunakan Kualitas Laporan Keuangan Sebagai Acuan Apakah Laporan Ini Berkualitas Atau Tidak Untuk Efisiensi Investasi.

b. Teori Sinyal (*Singnaling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh (Spence, 1973) dalam jurnal nya yang berjudul *Job Market Signaling*, yang membahas model keseimbangan dasar sinyal di pasar tenaga kerja. Kemudian dikembangkan oleh (Ross, 1977) pada jurnal *The Determination of Financial Structure: the Incentive Signaling Approach*, menyatakan bahwa melalui pendekatan pensinyalan insentif, Kualitas Laporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan *Debt Maturity* Teori sinyal mendukung penyelesaian masalah keagenan yang ditimbulkan dari hubungan keagenan. Informasi di dalam laporan tahunan yang manajer ungkapkan menjadi dasar bagi pelaku pasar menganalisis informasi sebagai sinyal baik (*good news*) sinyal buruk (*bad news*). Informasi perusahaan yang dinilai sebagai sinyal baik (*good news*) maka pelaku pasar tertarik pada saham perusahaan, sehingga permintaan saham dan harga saham naik dan dampaknya pada peningkatan Efisiensi Investasi.

c. Efisiensi Investasi

Efisiensi investasi merupakan pengelolaan kegiatan investasi, perusahaan berusaha mengalokasikan sejumlah sumber daya untuk dapat mencapai investasi yang optimum dan investasi tersebut bermanfaat bagi perusahaan (Sakti & Septiani, 2015). Apabila perusahaan dengan perencanaan yang matang mencapai hasil investasi yang optimal dan dapat menghindari dari keadaan *Underinvest* dan *Overinvest* maka perusahaan dikatakan efisien (L. I. N. Sari & Suaryana, 2014). Tindakan efisiensi investasi dapat mengurangi resiko investasi dimasa mendatang yang menguntungkan pihak investor, perusahaan dan kreditor untuk tetap secara sinergi menjalankan peran masing-masing dalam jangka panjang. Banyak faktor yang mempengaruhi efisiensi investasi, diantaranya, maturitas utang, konservatisme akuntansi dan kualitas laporan keuangan ((Lara et al., 2016), (Gomariz & Ballesta, 2014), (Elaoud & Jarboui, 2017)). Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang” (Tandelilin, 2014:2). “Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke *aktiva produktif* selama periode waktu yang tertentu” (Hartono, 2017:5).

d. Laporan Keuangan

Segala kinerja maupun kegiatan dan transaksi terkait keuangan yang dikelola dan dilakukan oleh perusahaan selama periode berjalan dapat diketahui melalui hasil laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Semua informasi yang terdapat pada laporan keuangan secara umum telah menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan keputusan bisnis. Laporan keuangan secara lengkap terdiri atas enam jenis laporan yang menunjukkan posisi keuangan di akhir periode, laporan atas rugi dan untung yang dialami perusahaan (laporan laba rugi) serta penghasilan *komprehensif* lain, laporan terkait perubahan ekuitas selama satu periode, laporan terkait arus kas perusahaan sertaterakhir catatan terkait kebijakan akuntansi apa saja yang telah digunakan oleh perusahaan. Kualitas dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dapat dilihat melalui beberapa metode.

e. Konservatisme Akuntansi

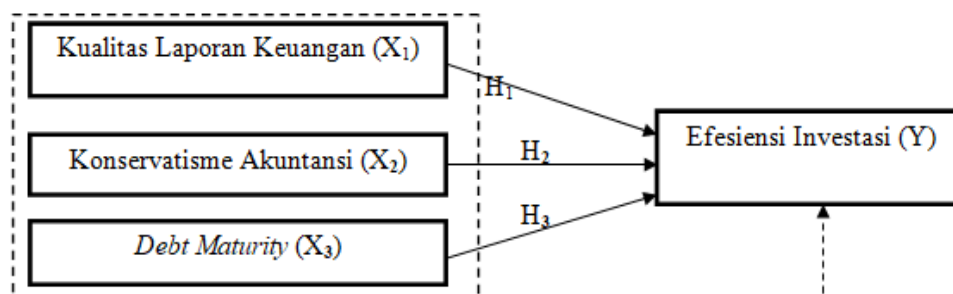
Menurut Watts (2003) Konservatisme merupakan kehati-hatian manajer dalam penyusunan laporan keuangan terkait dengan pengakuan atas laba dan hutang. Akibat yang terjadi apabila perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi adalah pada laporan keuangan perusahaan nilai laba dapat menjadi rendah dan hutang yang dimiliki perusahaan menjadi lebih tinggi daripada yang mungkin terjadi. Hal tersebut dapat mungkin terjadi karena terkait dengan pengakuan atas beban dan pendapatan. Dalam konsep konservatisme semua beban akan diakui lebih cepat dibandingkan pendapatan. Konservatisme juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam mengurangi sikap manajer yang terlalu optimis atas hasil laporan keuangannya. Konservatisme diukur menggunakan pengukuran konservatisme yaitu Konservatisme akuntansi berdasarkan akrual. (CONACC) berbasis akrual. Apabila hasil *akrual negative* maka berarti semakin berhati-hati manajer dalam mengakui dan menyusun laporan keuangan dari suatu perusahaan.

f. Debt Maturity

Perusahaan yang memiliki hutang wajib melunasi segala kewajibannya sebelum tanggal jatuh tempo yang ditetapkan. Jatuh tempo sendiri dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu periode jangka panjang ataupun periode jangka pendek Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Stephan (2011) diketahui bahwa jatuh tempo utang jangka pendek dapat mengurangi *agency cost*. Hal tersebut dikarenakan periode yang tidak terlalu panjang mengurangi kemungkinan konflik kreditur dan debitur karena pengawasan dapat langsung dilakukan oleh pemberi utang. Hal tersebut juga dapat mendukung terciptanya efisiensi investasi karena adanya interaksi diantara kreditur dan debitur terkait nilai utang sehingga mendorong adanya efisiensi investasi. Rasio yang digunakan untuk mengetahui *debt maturity* umumnya dilakukan dengan membandingkan antara utang dalam periode jangka pendek dengan total utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Fahmi (2013:163), *Debt maturity* (maturitas utang) merupakan batas waktu jatuh tempo perusahaan dalam melunasi sejumlah pinjaman atau dana kepada pihak kreditur.

3 METODE PENELITIAN

Desain Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan *filosofi positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut sumbernya, data diperoleh dari sumber primer atau sekunder.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Jenis Penelitian menggunakan *casual comparative* diartikan sebagai tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. (Radjab & Jam'an 2017). Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah laporan keuangan perusahaan Pertambangan yang terdaftar dalam BEI dari tahun 2019-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder, penelitian ini dilaksanakan di website resmi di Bursa Efek Indonesia melalui akses www.idx.co.id yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Dilihat dari waktu penelitian data penelitian ini yaitu data yang diambil dalam kurun waktu tertentu yaitu selama kurang lebih 3 bulan dari Februari sampai April 2024.

Populasi merupakan sekelompok objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2018). Populasi dari penelitian ini merupakan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Sampel adalah bagian yang dapat mewakili jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono (2018). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling nonprobabilistik* bentuk *purposive sampling*.

Pemilihan sampel ditentukan secara *Purposive Sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representatif* sesuai kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Pertambangan Yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2019-2022 sebanyak 21 Perusahaan yang memenuhi kriteria.
2. Perusahaan yang Mempunyai Periode laporan keuangan yang berakhir 31 Desember dan menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan
3. Terdapat kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dari publikasi laporan keuangan tahun 2019 sampai 2022, baik data mengenai kualitas laporan keuangan, konservatisme akuntansi, *debt maturity*, dan efesiensi investasi.

Setelah penarikan sampel yang dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* yakni teknik pengambilan sampel dengan menggunakan dengan kriteria-kriteria, dengan 3 kriteria diatas maka didapatlah sampel sebanyak 21 perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini) yaitu dengan menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam andp yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari bursa efek indonesia atau BEI melalui situs www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel adalah bagaimana menemukan, mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yaitu tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Efesiensi Investasi (Y)

Efisiensi investasi atau investasi yang diharapkan bagi perusahaan i dan tahun t diukur menggunakan model yang dapat memperkirakan besaran tingkat investasi berdasarkan *growth opportunities* perusahaan (diukur dari tingkat penjualan). Berdasarkan pada Biddle et al (2009), tingkat dari efisiensi investasi adalah nilai deviasi dari model investasi. Berikut model untuk mengukur efisiensi investasi.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan } t = \frac{(\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1)}{\text{Penjualan } t-1}$$

Keterangan:

Pertumbuhan Penjualan Tahun sekarang, dikurang Penjualan Tahun sebelum hasil dari pengurangan, dibagi penjualan Tahun sebelum.

Pengukuran ini sejalan dengan Penelitian Anete Widowati & Lodovicus Lasdi (2021).

Kualitas Laporan Keuangan (X₁)

investor sebagai pihak yang memiliki informasi lebih akurat tentang investasi dapat melakukan monitoring atas tindakan manajer dalam berinvestasi.

Kualitas laporan keuangan diukur dengan model *Dechow* dan *Dichev* dengan rumus sebagai berikut:

$$\Delta WC_t = \beta_0 + \beta_1 CFOT_{t-1} + \beta_2 CFOT_t + \beta_3 CFOT_{t+1} + \epsilon_t$$

Keterangan:

ΔWCt Perubahan aset tidak berwujud dikurangi perubahan kewajiban lancar ditambah perubahan hutang bank jangka pendek.

$CFO t_{-1}, CFOt, CFOt_{+1}$ Arus kas operasi pada tahun sebelumnya, tahun sekarang, dan tahun depan.

Pengukurann ini sejalan dengan Penelitian Anete Windowati & Lodovicus Lasdi (2021).

Konservatisme Akuntansi (X2)

Konservatisme juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam mengurangi sikap manajer yang terlalu optimis atas hasil laporan keuangannya. Konservatisme diukur menggunakan pengukuran konservatisme (CONACC) berbasis akrual.

Menurut Givoly dan Hayn Konservatisme Akuntansi diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan:

CONACC : Memperoleh konservatisme berdasarkan *accrued items*

NIO : Laba usaha pada periode tahun yang sama

DEP : Penyusutan aktiva tetap pada periode tahun yang sama

CFO : Jumlah bersih arus kas dari operasional kegiatan tahun yang sama

TA : Nilai penutupan pembukuan dari Total Aset.

Pengukuran ini sejalan dengan Penelitian Anete Widowati & Lodovicus Lasdi (2021).

Debt Maturity (X3)

Jatuh tempo sendiri dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu periode jangka panjang ataupun periode jangka pendek. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Stephan (2011) diketahui bahwa jatuh tempo utang jangka pendek dapat mengurangi *agency cost*. Hal tersebut dikarenakan periode yang tidak terlalu panjang mengurangi kemungkinan konflik kreditur dan debitur karena pengawasan dapat langsung dilakukan oleh pemberi utang. Pengukuran *debt maturity* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$DM = \text{utang jangka pendek} / \text{total utang}$$

Pengukuran ini sejalan dengan Penelitian Menurut Anete Widowati & Lodovicus Lasdi (2021).

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis Uji statistic Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik dengan Spss 26. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis Regresi *Linear Berganda*.

a. Statistik Deskriptif

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalits

2. Uji heteroskedasitas

3. Uji autokorelasi

4. Uji multikolinieritas

c. Uji Hipotesis

Juliyanti et al, Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Debt Maturity Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

1. Uji Regresi Linear Berganda
2. Uji Determinasi R square
3. Uji Parsial (t)
4. Uji Simultan (f)

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas laporan keuangan, konservatisme akuntansi dan *debt maturity* terhadap efisiensi investasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2022. Data dalam penelitian ini dapat dengan cara melakukan pengamatan pada laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 melalui website www.idx.co.id dengan pengambilan sampel *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 84 sampel tahun 2019-2022. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan pengkajian hipotesa yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	406.525	83.492		4.869	.000
	Kualitas Laporan Keuangan	-.015	.089	-.019	-.171	.865
	Konservatisme Akuntansi	.215	.108	.187	2.219	.226
	Debt Maturity	.472	.105	.361	2.314	.754

a. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

Sumber : Output SPSS 26, 2024

1. Kualitas Laporan Keuangan Berpengaruh Terhadap Efisiensi Investasi

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel Kualitas Laporan Keuangan terhadap Efisiensi Investasi sebesar $t_{hitung} = -0,171 < t_{tabel} 1,66412$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,865 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa pertama (H_1) ditolak atau variabel Kualitas Laporan Keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Efisiensi Investasi. Dengan demikian menyatakan “Kualitas Laporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi pada perusahaan pertambangan tahun 2019-2022” tidak terbukti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak mempengaruhi efisiensi investasi. Hal ini disebabkan karena laporan kualitas keuangan yang menggambarkan kondisi sesungguhnya dapat mendapatkan investasi yang benar-benar diharapkan perusahaan, selain itu penyusunan laporan keuangan cenderung mengikuti standar dan norma sehingga isi didalamnya masih terdapat celah perusahaan untuk melakukan manipulasi demi menarik investor (Setiyawati, 2015). Akasumbawa dan Haryono (2021), Houcine et al (2021), Wang et al (2019), maupun Al Alama dan Firmansyah (2019). Menyatakan Bahwa Kualitas Laporan Keuangan Dapat Meningkatkan Keterbukaan Informasi serta meningkatkan efisiensi investasi tidak terbukti dikarenakan kualitas laporan keuangan belum tentu menunjukkan rendahnya oportunitis manajer. Kualitas laporan keuangan yang digambarkan tingkat penjualan dianggap belum belum mampu mencerminkan kondisi yang sesungguhnya dari isi laporan keuangan. Masih diperlukan monitoring yang baik dari pihak yang dapat menurunkan dan meningkatkan kepercayaan

investor atas laporan keuangan yang disajikan sehingga investor dapat membantu manajer menunjukkan investasi yang efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica Marsya dan Rosiyana Dewi (2022). Yang menyatakan bahwa Kualitas Laporan Keuangan tidak berpengaruh positif terhadap Efisiensi Investasi. Karena menurut Monica Marsya dan Rosiyana Dewi (2022) Kualitas Laporan Keuangan Masih belum memenuhi kondisi yang ada saat ini sehingga tingkat kepercayaan investor masih dianggap belum 100% yang mengakibatkan terbatasnya informasi yang dimiliki oleh pemegang saham dan tidak menutup kemungkinan adanya kecurangan yang dilakukan atas laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang disajikan tidak dapat diandalkan. Kualitas laporan keuangan seperti demikian dapat menimbulkan keranuan dan kesalahan memilih keputusan investasi yang dilakukan investor yang juga dapat menimbulkan kerugian yang besar bagi investor.

2. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Efisiensi Investasi

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel Konservatisme Akuntansi terhadap Efisiensi Investasi sebesar nilai $t_{hitung} = 2,219 > t_{tabel} 1,66412$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,226 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa kedua (H_2) diterima atau variabel Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Efisiensi Investasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Juliani dan Wardani (2018) Mengatakan penerapan Konservatisme akuntansi yang mampu menekan adanya kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh manajer. Konservatisme akuntansi juga mendorong manajer untuk berhati-hati dalam melakukan investasi sehingga mampu memperoleh hasil yang efisien. Konservatisme akuntansi juga dapat menjadi penahan bagi manajer agar tidak bertindak *opportunitis* dalam melakukan investasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anete Widowati dan Lodovicus Lasdi (2021), karena menurut Anete Widowati dan Lodovicus Lasdi (2021) hal ini dapat diartikan bahwa semakin konservatifnya suatu perusahaan maka tidak berarti investasi perusahaan akan semakin efisien.

3. Pengaruh Debt Maturity Terhadap Efisiensi Investasi

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel *Debt Maturity* terhadap Efisiensi Investasi sebesar nilai $t_{hitung} 2,314 > t_{tabel} 1,66412$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,754 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa ketiga (H_3) diterima atau variabel *Debt Maturity* berpengaruh positif signifikan terhadap Efisiensi Investasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan *Debt maturity* (maturitas utang) dapat digunakan untuk mengurangi *overinvestment* dan *underinvestment*. Dalam hal ini utang jangka pendek dapat membantu manajer dalam melakukan monitoring perusahaan di karenakan diantara kedua belah pihak yaitu sipeminjam dan si pemberi pinjaman akan lebih sering melakukan renegotiasi. Jadi apabila perusahaan menggunakan *debt maturity* yang lebih pendek maka akan meningkatkan fungsi monitoring perusahaan sehingga akan meningkatkan efisiensi investasi pada perusahaan (Sakti, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bayu Pratama dan Sri Fitria Jayusman (2022), dan penelitian oleh Monica Marsya dan Rosiyana Dewi (2022). Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Anete Wodowati dan Ladovicus Lasdi (2021), Emilia Fransisaka dan Ni Nyoman Alit Triani (2018), dan Agitha Rizky Maulina Dewi, Agung Praptapa dan Yusriyati Farida (2023). Yang menyatakan bahwa *debt maturity* memiliki hubungan yang negatif terhadap efisiensi investasi. Apabila hasil dari rata-rata *debt maturity* sangat tinggi maka berarti jatuh tempo pelunasan hutang milik perusahaan terhadap pemberi pinjaman memiliki jangka waktu atau periode yang cukup panjang. Hubungan dalam penelitian ini disebabkan karena tingkat suku bunga dinegara indonesia yang cenderung lebih tinggi

dibanding negara-negara maju, akibat dari suku bunga yang tinggi tersebut membuat perusahaan harus menyiapkan dana lebih dalam kasnya karena tingkat pengembalian dana yang tinggi, sementara dana tersebut seharusnya bisa dapat dialokasikan untuk kegiatan investasi, tetapi harus digunakan untuk membayar utang berikut bunganya.

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3091238.957	3	1030412.986	15.274	.000 ^b
	Residual	5397121.988	80	67464.025		
	Total	8488360.944	83			

a. Dependent Variable: Efisiensi Investasi

b. Predictors: (Constant), Debt Maturity, Kualitas Laporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi

Sumber : Output SPSS 26, 2024

1. Kualitas Laporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Debt Maturity berpengaruh secara simultan terhadap Efisiensi Investasi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Hipotesa keempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi, dan Debt Maturity berpengaruh secara simultan terhadap Efisiensi Investasi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji simultan pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka variabel independen, kualitas laporan keuangan, konservatisme akuntansi dan debt maturity, dan variabel dependen Efisiensi Investasi secara simultan berpengaruh positif signifikan. Kemudian peneliti melakukan pengujian dengan membandingkan nilai f hitung dan f tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($0,05$). Berdasarkan hasil pengujian dengan rumus $df_1 = 4-1=3$ dan $df_2 = 84-4 = 80$ maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} 15,274 > F_{tabel} 2,72$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau variabel Kualitas Laporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi, dan Debt Maturity, secara simultan berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan pengkajian hipotesa yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas Laporan Keuangan (X^1) ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kualitas Laporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi.
2. Konservatisme Akuntansi (X^2) Diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara Parsial Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi.
3. Debt Maturity (X^3) Diterima Sehingga Dapat Disimpulkan Bahwa Secara Parsial Debt Maturity berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi.
4. Uji simultan dapat diketahui hasil anova (*analysis of varians*) atau uji F menunjukkan bahwa hasil nilai F_{hitung} sebesar 15,274 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,72. Dapat dilihat bahwa tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil daripada taraf signifikan yang ditentukan $\alpha = 0,05$.

Dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Laporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Debt Maturity secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Investasi. H_a diterima, artinya apabila diuji secara bersama-sama variabel Kualitas Laporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi, dan Debt Maturity, secara simultan berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi pada 2022.

6. SARAN

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh kualitas laporan keuangan, konservatisme akuntansi dan *debt maturity* terhadap efisiensi investasi, maka dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas penulis dapat menambahkan beberapa saran yang bisa diberikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti judul yang sama sebaiknya mempertimbangkan dan mencari variabel independen yang berhubungan dengan Efisiensi Investasi. Seperti *stock split* (Pemecahan Saham karena Pemecahan saham (*stock split*) memberikan keuntungan bagi investor, tetapi diharapkan investor lebih teliti dan cermat dalam melakukan Investasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperluas periode pengamatan penelitian, dan dapat memperluas populasi seperti menggunakan seluruh perusahaan yang *go publik* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. Bagi Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia diharapkan dapat menjaga informasi tentang laporan keuangan yang berkaitan dengan kualitas Laporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi *Debt Maturity* dan Efisiensi Investasi.

REFERENSI

- [1] Bahar Aisyah Siti. (2022). Pengaruh leverage dan kualitas audit terhadap cost of capital dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2020. Universitas Islam Indragiri : 69-81
- [2] Citradi, T. (2020). Pengertian profitabilitas, batu bara adakah harapan di 2020. pdf. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200402145601-17149396/emitent-batubara-babak-belur-di-2019-adakah-harapan-di-2020>
- [3] Debbie Christine, & Yanti, N. D. (2021). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi, dan *Debt Maturity* Terhadap Efisiensi Investasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10 (1), 20 <http://jurnal.wima.ac.id/index.php/JIMA/article/view/3452>
- [4] Dedat, M., Akasumbawa, D., & Haryono, S. (2021). 1320-Article Text-3807-1-10-20210426. 11(1), 28-42.
- [5] Devi Maulina Risky Aghita., Agung Praptapa, & Yusriyati Nur Frida. (2023). Pengaruh Spesialisasi auditor, *Maturity* utang, konservatisme akuntansi dan Kualitas laporan keuangan terhadap efisiensi investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*/Vol. 5 No.6 Tahun 2023
- [6] Fitriana, A. I., & Febrianto, H. G. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Penelitian Teori Dan Terapan Akuntansi*, 13(2), 229-240.
- [7] Houcine, A., Zitouni, M., & Srairi, S. (2021). The impact of corporate governance and IFRS on the relationship between financial reporting quality and investment efficiency in a continental accounting system. *EuroMed Journal of Business*, 17(2), 246-269. <https://doi.org/10.1108/EMJB-06-2020-0063>
- [8] Hariyanto Eko. 2020 ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris pada perusahaan real estate and property di Indonesia): *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Maret, Volume Xviii, No 1, 116-129
- [9] Juliani, D., & Wardhani, R. (2018). Pengaruh Konservatisme Terhadap Efisiensi Investasi Dan Agency Cost Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi Di Asia Tenggara. In *Jurnal Akuntansi*: Vol. XXII.
- [10] Marsya, M., & Dewi, R. (2022). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, *Debt Maturity*, dan Kinerja Profitabilitas Terhadap Efisiensi Investasi. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 43. <https://doi.org/10.32832/neraca.v17i1.6916>

- [11] Pratama, B., & Jayusman, F. (2022). The Effect of Debt Maturity on Investment Efficiency in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal-Multidisiplin-Madani-(MUDIMA)*,2(1),91–98. <https://journal.y3a.org/index.php/mudima/index>
- [12] Pramudya Andhika. 2023 Konservatisme Akuntansi: Pengertian, Metode, jenis, contoh : Artikel <https://www.jurnal.id/id/blog/konservatisme-akuntansi/>
- [13] Prima, B. (2019). Konsep pengertian dan analisis teori likuiditas.pdf. Investasi Kontan. <https://investasi.kontan.co.id/news/emitenbatubara-masih-menghadapi-tekanan>
- [14] Putra, G. D., & Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap efisiensi investasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 828.
- [15] Rismawati, V. E., & Nurhayati, I. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Growth Opportunity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 166–181. <https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.192>
- [16] Rusmanto, R. (2020). Pengantar tujuan laporan keuangan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 12(1), 53–73.
- [17] Al Fassa, A. I., & Kesumawati, A. (2020). Segmentation of Karhutla Hotspot Point of Indragiri Hilir Regency 2015 and 2016 using Self Organizing Maps (Soms). In Proceedings Ofthe International Conference on Mathematics and Islam (ICMIs 2018). UIN Mataram Indonesia and ADMAPETA (Asosiasi dosen matematika dan pendidikan/Tadris Matematika), Mataram, Indonesia (pp. 336-341).
- [18] Suaidah, R., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Tingkat Jatuh Tempo Utang Terhadap Efisiensi Investasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2693–2710. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i2.240>
- [19] Widowati, A., & Lasdi, L. (2021). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi, dan Debt Maturity Terhadap Efisiensi Investasi. *Jurnal-Ilmiah-Mahasiswa-Akuntansi*,10(1),20–30. <http://jurnal.wima.ac.id/index.php/JIMA/article/view/3452>
- [20] Roshid, M. N., Susanto, B. F., Muchlis, M., Alfa, A., & Aprianto, M. (2023). PERAN KEPEMIMPINAN INOVATIF DALAM MERESPON TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA DIGITALISASI: STUDI KASUS PADA KODIM 0314 KABUPATEN INDRAGIRI HILIR. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 9(3), 193-198. <https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v9i3.323>